

**ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI “EKA TANI” DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI (STUDI KASUS DI DESA
KALIWUNGU KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG)**

Muhammad Ale Rahman¹, Nikmatul Khoiriyah², Sri Hindarti³.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang
Email : 22001032052@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang
Email : srihin@unisma.ac.id Email : nikmatul@unisma.ac.id

Abstract

Agricultural development cannot be separated from the participation of farming communities. This research aims to determine the role of the "Eka Tani" Farmers' Group in improving the welfare of farmers. Farmers' groups want to realize good agriculture, optimal farming and prosperous farming families in the development of their lives. This research was conducted at the "Eka Tani" Farmer's Group in February - April 2024. Sampling used the simple random sampling method. The sample in this study amounted to 50 people. The data used in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of observation, questionnaires and documentation. The data analysis method uses structural equation modeling (SEM). The research results show that the role of farmer groups (learning classes, collaboration vehicles, and production units) has a significant relationship to farmer welfare.

Abstract

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Tani “Eka Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani “Eka Tani” pada bulan Februari – April 2024. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan structural equation modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan peran kelompok tani (kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi) memiliki hubungan signifikan terhadap kesejahteraan petani.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat bergantung pada perdagangan internasional produk pertanian untuk memenuhi kebutuhannya kebutuhan gizi penduduknya (Khoiriyah et al., 2024). Pola konsumsi dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat kesejahteraan rumah tangga khususnya pada sumber protein nabati. Jika pendapatan rumah tangga lebih tinggi, maka proporsi pengeluaran konsumsi makanan menjadi rendah, sebaliknya jika pendapatan rumah tangga lebih rendah maka proporsi pengeluaran untuk makanan menjadi lebih besar (Khoiriyah et al., 2024). Berdasarkan populasi, kita dapat mengukur seberapa banyak bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat Indonesia agar semua penduduk bisa hidup dan memenuhi kebutuhan pangan pokoknya (Arifin et al., 2022) Penyediaan pangan merupakan tantangan besar bagi Indonesia, karena mengikuti pesatnya perkembangan pertumbuhan penduduk (Arifin et al., 2021).

Pangan selalu menjadi isu strategis dalam pembangunan di tingkat global dan nasional, karena kecukupan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus terjamin kuantitas, kualitas, keamanan dan nilai gizinya (Khoiriyah et al., 2023). Salah satu bahan pangan yang terpenting di Indonesia adalah beras. Beras merupakan sumber utama makanan berkarbohidrat di Indonesia, produksi beras dalam negeri merupakan produksi terbesar di seluruh negeri semua

kuintil pendapatan rumah tangga (Khoiriyah et al., 2020).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan (Arifin et al., 2021). Tingkat perkembangan sektor pertanian sering kali dikaitkan dengan kualitas petani. Tingkat perkembangan sektor pertanian sering kali dikaitkan dengan kualitas petani. Tingkat pendidikan dan kemampuan petani di Indonesia memang bisa dikatakan masih cukup rendah, namun tentu saja petani tidak bisa disalahkan terus menerus dengan kondisinya tersebut. Pemerintah pun melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas petani salah satunya dengan penyuluhan pertanian (Hindarti et al., 2022).

Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Hasan et al., 2020). Dalam kelompok tani, penyuluh diuntut memiliki peran yang baik di tingkat Kecamatan maupun Desa. Dalam tingkat Desa penyuluh bertugas secara operasional dengan kegiatan-kegiatan pendampingan pertemuan rutin, penyampaian informasi, memfasilitasi dan menumbuhkan kemampuan manajerial, kewirausahaan kelembagaan tani serta perilaku agribisnis lainnya (Khoiriyah et al., 2021).

Penyuluhan merupakan satu bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum yang secara intern didalamnya terdapat suatu kandungan yang bermaksud untuk memenuhi hak asasi setiap warga Negara Indonesia (Arifin et al., 2020). Tingkat pendidikan dan kemampuan petani di Indonesia memang bisa dikatakan masih cukup rendah, namun tentu saja petani tidak bisa disalahkan terus menerus dengan kondisinya tersebut. Pemerintah pun melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas petani salah satunya dengan penyuluhan pertanian (Hindarti, 2019).

Salah satu indikator keberhasilan penyuluhan adalah adanya peningkatan produksi, dimana penyuluh berperan vital sebagai penyampai informasi dan membantu petani untuk mengelola usahatannya agar mencapai produksi yang sesuai dengan harapan dan kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani, di lain hal juga penyuluh sebagai sosok motivator para petani agar terus produktif menjalankan usahatani padi tersebut, dan yang paling menonjol dari indikator keberhasilan penyuluh adalah semakin aktifnya setiap kelompok tani disetiap wilayahnya, dengan semakin aktifnya kelompok tani maka akan semakin lancarnya transfer informasi dan pengetahuan yang hadir dari pihak luar, dengan hal demikian maka akan juga meningkatnya minat para generasi muda pada kegiatan usahatani, kegiatan kelompok tani dan bahkan hingga pada kegiatan penyuluhan pertanian sehingga meningkatkan produksi petani (Hindarti et al., 2022).

Tujuan pembentukan kelompok tani adalah untuk memberdayakan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subyek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok, peran yang lebih kuat dalam pembangunan Perkembangan pertanian. Kelompok tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan petani yang berperan sebagai media penyuluhan yang diharapkan dapat lebih fokus pada perubahan pertanian ke arah yang lebih Mapan (Hayati, 2022). Desa Kaliwungu, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang memiliki potensi besar di bidang pertanian. Kelompok Tani "Eka Tani" merupakan kelompok tani yang dibentuk pada tahun 2009. Kelompok Tani "Eka Tani" diketuai oleh bapak Dwi yang sekaligus merupakan seorang ketua GAPOKTAN di desa Kaliwungu dan ketua Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI). Masalah yang dihadapi Kelompok Tani "Eka Tani" yaitu sulitnya memotivasi petani untuk menggunakan pupuk organik, harga jual hasil pertanian yang murah, permodalan yang terbatas, dan, susahny akses sumber daya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani "Eka Tani" Desa Kaliwungu, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi di kelompok tani ini dilakukan

berdasarkan pertimbangan dimana kelompok tani ini tidak terlalu jauh dari rumah peneliti. Dengan jarak yang masih bisa ditempuh dengan cepat diharapkan membuat penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Lokasi ini juga sangat cocok menurut peneliti dimana di lokasi ini memiliki pontesi yang tinggi dalam bidang pertanian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Febuari – April 2024.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah merupakan data kuesioner didapatkan dari hasil wawancara mendalam kepada seluruh sampel penelitian. Pertanyaan kuesioner yang berisi pertanyaan serta pernyataan-pertanyaan terkait dengan informasi kondisi petani yang dibutuhkan peneliti meliputi nama, usia, jenis kelamin, Pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, pekerjaan, dan pendapatan. Data sekunder adalah data penunjang yang digunakan dalam penelitian yang didapatkan dari literatur maupun dari informasi kependudukan lokasi penelitian.

Metode Analisis Data

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian Structural Equation Modelling (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan Covariance Based SEM (CBSEM) dan Variance Based SEM atau Partial Least Square (PLS). Partial Least Square merupakan metode analisis yang power full yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan (Partial Least Square) PLS adalah distribution free “tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio” (Ghozali 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS dengan analisis SEM lebih dan selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan analisis Partial Least Square (PLS).

A. Uji Validitas

1. Convergent Validity

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer model atau loading factor. Suatu indikator yang dinyatakan memenuhi convergen validity dalam kategori baik jika nilai *outer loading* >0,7 dan dikatakan sudah cukup jika nilai *outer loading factor* 0,5- 0,6.

Tabel Outer Loading

	Kelas Belajar	Wahana Kerja Sama	Unit Produksi	Kesejahteraan Petani
X1.1	0.846			
X1.2	0.867			
X1.3	0.876			
X1.4	0.925			
X1.5	0.848			
X2.1		0.926		
X2.2		0.961		
X2.3		0.939		
X2.4		0.866		
X2.5		0.799		
X3.1			0.868	
X3.2			0.941	
X3.3			0.955	
X3.4			0.937	
X3.5			0.859	
Y1.1				0.758
Y1.2				0.777
Y1.3				0.832
Y1.4				0.826
Y1.5				0.806

Sumber Data Primer Diolah (2024)

2. Discriminant Validity

Uji discriminant validity menggunakan nilai cross loading. Nilai korelasi cross loading dengan variabel lain. Selain mengamati nilai cross loading, discriminant validity juga dapat mengetahui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai average variance extracted (AVE) untuk setiap pengukuran dalam indikator harus memiliki nilai >0,5 untuk model yang baik.

Tabel Cross Loading

Indikator	Variabel			
	Kelas Belajar	Wahana Kerja Sama	Unit Produksi	Kesejahteraan Petani
Y1	0.408	0.313	0.445	0.758
Y2	0.321	0.382	0.435	0.777
Y3	0.314	0.505	0.262	0.832
Y4	0.384	0.619	0.226	0.826
Y5	0.329	0.583	0.245	0.806
X1.1	0.846	0.162	0.097	0.329
X1.2	0.867	0.120	0.123	0.377
X1.3	0.876	0.078	0.055	0.376
X1.4	0.925	0.079	0.187	0.381
X1.5	0.848	0.174	0.218	0.435
X2.1	0.149	0.926	0.221	0.590
X2.2	0.153	0.961	0.259	0.579
X2.3	0.104	0.939	0.249	0.569
X2.4	0.142	0.866	0.268	0.537
X2.5	0.081	0.799	0.229	0.473
X3.1	0.088	0.206	0.868	0.351
X3.2	0.081	0.263	0.941	0.370
X3.3	0.164	0.234	0.955	0.370
X3.4	0.152	0.200	0.937	0.303
X3.5	0.237	0.322	0.859	0.384

Sumber Data Primer Diolah (2024)

Tabel Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1 Kelas Belajar	0.762
X2 Wahana Kerja Sama	0.810
X3 Unit Produksi	0.833
Y Kesejahteraan Petani	0.640

Sumber Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai AVE semua variabel memiliki nilai > 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik sehingga semua indikator tersebut telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dan mempunyai reliabilitas yang potensial untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

B. Uji Reliabilitas

Parameter yang digunakan untuk melihat reliabel atau tidaknya suatu variabel yaitu jika nilai composite reliability suatu variabel tersebut $>0,7$ dan juga bisa dilihat melalui nilai cronbach's alpha suatu variabel jika $>0,7$ maka variabel tersebut bisa dikatakan reliabel.

Tabel *Composite Reality*

Variabel	Composite Reality
Kelas Belajar (X ₁)	0.941
Wahana Kerja Sama (X ₂)	0.955
Unit Produksi (X ₃)	0.961
Kesejahteraan Petani (Y)	0.899

Sumber Data Primer Diolah (2024)

Tabel Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
Kelas Belajar (X ₁)	0.922
Wahana Kerja Sama (X ₂)	0.940
Unit Produksi (X ₃)	0.949
Kesejahteraan Petani (Y)	0.860

Sumber Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi dan dinyatakan valid karena memiliki nilai composite reliability $>,7$.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

C. Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

Uji goodness of fit digunakan untuk menemukan model dengan bentuk yang layak untuk diteliti atau tidak Coefficient determination (R-Square) yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Gendro Wiyono bahwa jika hasil R² sebesar $\geq 0,67$ termasuk dalam kategori baik sedangkan nilai R² $\geq 0,33$ termasuk dalam kategori sedang, dan jika nilai R² memiliki nilai $\geq 0,19$ termasuk dalam kategori lemah.

Tabel Nilai R-Square

	R Square	Adjusted R Square
Kesejahteraan Petani	0.538	0.508

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan nilai *Adjusted R-Square* menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu kesejahteraan petani dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan, unit produksi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi 0,508 atau sebesar 50,8% dimana artinya kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi memiliki hubungan terhadap kesejahteraan petani sebesar 50,8%, sisanya adalah variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini sebesar 49,2% seperti luas lahan, pendapatan, manajemen produksi, dan, pengalaman usahatani. Sehingga nilai *Adjusted R-Square* termasuk dalam kategori sedang karena memiliki nilai $0,508 \geq 0,33$.

D. Uji Hipotesis

Uji dihipotesis dilakukan dilakukan pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara persial. Dari hasil data yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Dalam uji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Value yang telah dianalisis pada penelitian ini. Pada hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diterima jika P-Value < 0.05

Tabel Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kelas Belajar -> Kesejahteraan Petani	0.334	0.339	0.095	3.508	0.001
Wahana Kerja Sama -> Kesejahteraan Petani	0.511	0.522	0.116	4.405	0.000
Unit Produksi -> Kesejahteraan Petani	0.200	0.194	0.101	1.976	0.05

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, karena peran kelompok tani (kelas belajar, wahana kerja sama, dan, unit produksi) memiliki nilai *P-Values* < 0,05 artinya variabel independen ke dependennya memiliki hubungan yang signifikan

Hubungan Kelas Belajar Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai *P-Values* yang membentuk hubungan kelas belajar terhadap kesejahteraan petani adalah sebesar 0,001 ditambah dengan nilai *t-Statistics* positif, sehingga memiliki nilai *P-Values* < 0,05 sehingga dinyatakan kelas belajar memiliki hubungan sangat signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif kelas belajar terhadap kesejahteraan petani. Keberlangsungan kegiatan kelas belajar yang baik oleh petani memberikan penambahan pengetahuan anggota kelompok tani “eka tani” dalam berusaha tani sehingga petani dengan sendirinya mampu memenuhi kekurangan yang dialami pada berusaha tani dengan inovasi kreatif yang dilahirkan oleh petani sendiri.

Hubungan Wahana Kerja Sama Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai *P-Values* yang membentuk hubungan kelas belajar terhadap kesejahteraan petani adalah sebesar 0,000 ditambah dengan nilai *t-Statistics* positif, sehingga memiliki nilai *P-Values* < 0,05 sehingga dinyatakan Wahana Kerja

Sama memiliki hubungan sangat signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok tani sudah berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan kerja sama. Hubungan kerja sama antar anggota kelompok tani dapat menciptakan hubungan kekeluargaan. Sehingga jika petani mengalami kesusahan maka petani lain akan membantu. Sehingga hubungan kerja sama dapat mempermudah proses produksi pertanian.

Hubungan Unit Produksi Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai *P-Values* yang membentuk hubungan unit produksi terhadap kesejahteraan petani adalah sebesar 0,05 ditambah dengan nilai *t-Statistics* positif, sehingga nilai *P-Values* 0,05 dinyatakan unit produksi memiliki hubungan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif unit produksi terhadap kesejahteraan petani. Dengan menjadi anggota kelompok tani. Petani dapat mengusulkan bantuan ke pemerintah. Bantuan yang dimaksud seperti pupuk subsidi, bibit, teknologi, dan, permodalan. Berdasarkan keadaan dilapangan untuk peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai unit produksi, kelompok tani menyusun Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini tentang Peran Kelompok Tani “Eka Tani” Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang) dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Kelompok Tani “Eka Tani” (kelas belajar, wahana kerja sama, dan, unit produksi) memiliki hubungan signifikan terhadap kesejahteraan petani karena nilai *P-Value* < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif peran Kelompok Tani “Eka Tani” terhadap kesejahteraan petani

Saran

Dengan melakukan berbagai program dan kegiatan yang terstruktur, kelompok tani dapat membantu petani dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan kapasitas, akses pasar, hingga perlindungan sosial. Kerja sama yang erat antara anggota kelompok tani dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait akan semakin memperkuat dampak positif yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Hanani, N., Kustiono, D., Syafriah, S., & Asmara, R. (2021). Forecasting the Basic Conditions of Indonesia'S Rice Economy 2019-2045. *Agricultural Social Economic Journal*, 21 (02), 111 – 120. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2021.021.2.4>
- Arifin, Z., Dedy Syathori, A., & Sari, A. (2020). Analisis Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Petani Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1–10.
- Arifin, Z., Khoiriyah, N., & Assururi, T. (2022). Pola Konsumsi Pangan Beras dan Pangan Protein di Kepulauan Riau. *SEAGRI: JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN DAN AGRIBISNIS* [Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/SEAGRI/Index](http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/SEAGRI/Index), 7(1), 1–9. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index>
- Arifin, Z., Syathori, A. D., & Husna, Z. I. (2021). Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kegiatan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Srikandi Di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1), 1–8.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1–5.
- Hayati, H. F. (2022). Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang Di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(1), 45–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37159/jpa.v24i1.1484>
- Hindarti, S., Arifin, Z., & Febiansyah, N. (2022). PENGARUH PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI PADIDESA LEMAHBANG KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1–8.

- Khoiriyah, N., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. (2020). Animal Food Demand in Indonesia: A Quadratic Almost Ideal Demand System Approach. *AgEcon Search*, 12(2), 85–97. <https://doi.org/10.7160/aol.2020.120208.Introduction>
- Khoiriyah, N., Apriliawan, H., & Forgenie, D. (2023). Analyzing Household Demand for Animal Food As a Source of Protein: the Case of Rural Gorontalo Province, Indonesia. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 23(2), 239–248. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.2.13>
- Khoiriyah, N., Hindarti, S., & Fadlilah, S. A. R. F. (2024). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Terhadap Kentang, Padi Padian dan Umbi-Umbian Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1), 1–11.
- Khoiriyah, N., Susilowati, D., & Yudianto, A. (2021). *PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGUATAN KELOMPOK TANI DI DESA BOCEK KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG.*

